

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran terletak di desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Alasan peneliti menjadikan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran sebagai tempat pengambilan data karena peneliti melihat adanya penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah oleh siswa siswinya.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dari pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu. Penelitian ini diperkirakan akan mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mengacu pada “kualitas” yang berarti sifat, mutu, kadar makna. Sifat, mutu, kadar atau juga makna satu hal yang diamati, dilukiskan, dipahami dan ditafsirkan. Kualitasnya tidak dihitung, tidak diberi angka, tidak dijumlahkan dan juga tidak dikumpulkan menurut hukum-hukum

matematis. Metodologi penelitian kualitatif mengacu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Donatus, 2016).

Adapun metode pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk meneliti bagaimana implementasi pasal Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 terhadap kemampuan berbahasa siswa MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah tentang bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan nasional .

Menurut Sugiyono (2017:85) menjelaskan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti memilih *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan beberapa kriteria bagi subjek penelitian yang salah satunya hanya siswa-siswi yang dalam interaksi sehari-harinya di sekolah menggunakan bahasa daerah. Lokasi penelitian ini di rencanakan di lakukan di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran setelah sempro dilaksanakan di Universitas Labuhanbatu.

3.3. Sumber Data

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa-siswi Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana yang menjadi subjek pada penelitian ini hanya yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data skunder dan juga sumber data primer.

1. Data Primer

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara kepada responden. Data primer pada penelitian ini adalah dari hasil wawancara yang kepada siswa-siswi di sekolah MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

2. Data Skunder

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:74) data skunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data skunder pada penelitian ini merupakan artikel, buku, skripsi, dan juga buku yang dijadikan bahan refrensi pada kajian teoritis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena

teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi (Hasanah, 2016). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada kepala sekolah, bapak ibu dewan guru dan seluruh siswa siswi MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Peneliti juga melakukan pengamatan kepada seluruh warga sekolah untuk mengetahui bagaimana implementasi Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

3.4.2. Wawancara

Sugiyono (2017:319) dalam Panggihmengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dipilih. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

b. Wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk wawancara mendalam di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana yang di wawancarai akan di mintai pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bisa di bilang wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Yang menjadi pedoman dalam wawancara ini adalah garis-garis besar yang akan di pertanyakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan yang digunakan peneliti pada saat wawancara untuk menggali informasi yang bisa menjawab semua permasalahan yang ingin dipecahkan oleh peneliti bisa berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dengan para narasumber yang menjadi sumber data pada penelitian ini.

3.4.3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang di telaah dan dipahami secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah informasi yang telah diperoleh pada saat observasi dan pembagian angket. Dokumentasi dapat berupa data-data, catatan, photo, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen dalam studi dokumentasi secara eksplisit berbeda dengan studi literatur, karena studi literatur merupakan bahan yang diterbitkan secara rutin atau berkala (Mughtar,2015). Studi dokumentasi ini juga merupakan alat pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Sugiyono(dalam Adi,2020:66)

Dalam penelitian ini peneliti memahami dan menelaah dokumen apa saja yang dapat mendukung dan menjadi fokus penelitian yaitu siswa-siswi di sekolah Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu pendekatan analisa data dari berbagai sumber data. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program

yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar

3.5.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikirkan ulang selama penulisan .
2. Tinjauan ulang catatan lapangan.
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan intersubjektif.
4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan temuan dalam seperangkat data yang lain.

Menurut (Bachri et al., 2010) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada empat macam yaitu:

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

2. Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.
4. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau skripsi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi menggunakan triangulasi sumber data dimana data yang diperoleh peneliti di dapatkan dari MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

3.6. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui antara lain sebagai berikut:

3.6.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh peneliti. Langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah menyelesaikan seluruh administrasi yang diwajibkan di biro keuangan, lalu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing yang kemudian disetujui oleh kaprodi dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh peneliti baik sesuai dengan teori ataupun metode penelitian yang digunakan. Setelah proposal disetujui berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti maka peneliti memilih permasalahan yang membahas tentang implementasi Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan nasional di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah.

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah siswa-siswi pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Pada tahap persiapan ini juga peneliti mempersiapkan bahan pedoman observasi, pertanyaan – pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada responden dan sumber data, dan menyiapkan ponsel untuk mengambil dokumentasi dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan serta menyiapkan surat izin penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap lanjutan dari tahap persiapan pada tahap ini peneliti harus mengambil data dan informasi selengkap mungkin dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga peneliti akan melalui melakukan observasi, melaksanakan wawancara kepada seluruh responden yang

sudah ditentukan dan mengambil dokumentasi. Setelah itu semua dilakukan selanjutnya peneliti akan mengolah data yang didapatkan berdasarkan teknis analisis data yang digunakan.

3.6.3. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengecekan data atau pemeriksaan dari data yang sudah diperoleh untuk menguji keabsahan dari data-data yang sudah didapatkan. Pada tahap ini peneliti juga membandingkan hasil dari observasi, pembedian angket yang nantinya akan dituang lebih terperinci di bagian pembahasan hasil penelitian.